STRATEGI PENGAWAS PAI SMP/MTS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Meidy Astarina
Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: meidy_astarina@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kegiatan kepengawasan PAI sejauh ini belum berjalan optimal.Akibatnya kepengawasan PAI belum berdampak positif terhadap peningkatan mutu kinerja guru PAI.Menurut survei dari beberapa lembaga survei dunia kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini dan penyebabnya tidak bisa disimpulkan mana yang benar dan siapa yang salah. Karena setiap kita bertanggung jawab, baik lembaga pendidikan, tenaga pendidik, kepala sekolah dan juga pengawas sekolah bertanggung jawab atas maju dan mundurnya dunia pendidikan di Indonesia, dan masing-masing hendaknya memiliki strategi sehingga kinerjanya bagus dan hasilnya pun membanggakan. terutama Pengawas pendidikan yang dikembangkan melalui sekolah sebagai sumber pembangunan moral Bangsa,memikul beban yang sangat berat.Kedudukan seorang pengawas merupakan juru kunci (key position) pendidikan harus menyadari bahwa masalah yang paling utama adalah bagaimana mempertumbuhkan personal dan professional Guru-guru yang diawasinya sehingga kinerja guru pun meningkat. Karena guru memang dituntut memiliki kinerja yang tinggi khususnya guru pendidikan agama islam.Selain kompetensi yang memang harus dimiliki oleh pengawas/supervisi untuk meningkatkan kinerja guru hendaknya pengawas juga memiliki strategi. dari penelitian yang telah penulis lakukan di bebrapa SMPN Bengkulu tengah Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah memiliki Strategi berupa pendekatan social dan melakukan sharing dalam berbagai kegiatan pengawasandimana pengawas PAI dan juga kepala sekolah bersama-sama melakukan perbaikan-perbaikan kepada guru ketika terjadi kesalahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran baik yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri sehingga strategi yang dipakai berdampak positif terhadap guru dalam peningkatan kinerja guru baik dalam proses pembelajaran maupun dari administrasi guru seperti pembuatan RPP, Silabus, Prota, Prosem dan juga laporan bulanan untuk kelengkapan sertifikasi.

Kata kunci: *Strategi, Pengawas,Kinerja Guru*

ABSTRACT:

This research was motivated by the fact that the supervisory activities of Islamic Education so far has not run optimally. Consequently supervisory PAI has not been a positive impact on improving the quality of Islamic education teacher performance. According to a survey of several institutions world survey the quality of education in Indonesia is still low. The low quality of education in Indonesia and the cause could not conclude what is right and who is wrong. Because each of us is responsible, good educational institutions, educators, principals and school supervisors are also responsible for the development level of education in Indonesia, and each should have a strategy so that the performance is good and the results are encouraging. especially Supervisory developed through school education as a source of moral development of the Nation, bear a very heavy burden. Position of a supervisor is a gatekeeper (key position) education should be aware that the main problems is the How to foster personal and professional teachers who supervises so that the teacher's performance increases. because teachers are required to have high performance, especially Islamic religious education teachers. In addition to the competence that had to be owned by the supervisor / supervision to improve the performance of the supervisory teachers should also have a strategy. of the research that has been done in keeping the junior high school Bengkulu middle of Trustees of Islamic Education High School State / MTs Central Bengkulu has a strategy in the form of approach to social and sharing in a variety of supervisory activities in which supervisors Islamic education and also principals together make improvements - improvements to the teacher when mistakes and shortcomings implementation of the lessons learned related to the administration of learning as well as in the implementation of learning itself so that the strategies used have a positive impact on teachers in improving teacher performance both in the learning process as well as of the administration of teachers such as creating a lesson plan, syllabus , Prota, Prosem and monthly reports forcompleteness certification.

Keywords: *Strategy, Supervisor, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Menurut survey *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic*

Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang (2003) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *ThePrimary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori The Diploma Program (DP).[1]

Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ini bersifat kompleks hal ini dikarenakan tanggung jawab peningkatan mutu pendididkan itu bersifat kolektif baik lembaga pendidikan, tenaga pendidik, kepala sekolah dan pengawas sekolah bertanggung jawab atas maju dan mundurnya dunia pendidikan di Indonesia. Masing-masing dituntut memiliki komitmen menghasilkan kinerja yang bagus dan hasil yang membanggakan.

Berdasarkan paparan diatas, pengawas PAI dan kegiatan kepengawasan PAI menjadi salah satu penyebab tinggi rendahnya kinerja guru PAI terutama Pengawas pendidikan yang dikembangkan melalui sekolah sebagai sumber pembangunan moral Bangsa, memikul beban yang sangat berat. Kedudukan seorang pengawas merupakan juru kunci (*key position*) pendidikan harus menyadari bahwa masalah yang paling utama adalah bagaimana mempertumbuhkan personal dan professional Guru-guru yang di-awasinya sehingga kinerja guru pun meningkat. karena guru memang dituntut memiliki kinerja yang tinggi khususnya guru pendidikan agama islam untuk terus mengembangkan diri agar dapat mengikuti perkembangan yang cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Islam memberikan rambu-rambu bagi umat-nya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sunguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.

Berdasarkan survey awal terungkap bahwa pengawas PAI SMP/MTs di Bengkulu Tengah diasumsikan telah menggunakan strategi ter-tentu dalam meningkatkan kinerja guru PAI, baik pada perencanaan pengawasan, pe-laksanaan pengawasan maupun pada penilaian pengawasan.[2] Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada dasarnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.[3] Secara inplisit, dalam UU no 20 tahun 2003 dan UU no 14 tahun 2005 telah memberikan gambaran bahwa kinerja guru berada dalam rumusan melaksanakan tugas utama dan me-nunaikan beban kerja, serta mewujudkan kom-petensi dalam mengemban amanah pendidikan yang ada di pundaknya.

Guru PAI merupakan bagian dari tema guru yang di bahas pada penelitian ini. Sebagai pendidik, justru amanah kinerja dalam melaksanakan tugasnya lebih terfokus pada internalisasi nilai yang berada dalam makna tugas mendidik. Label Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembalajaran yang ia laksanakan, sehingga pendidikan Agama Islam yang syarat dengan pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada

[1] Eko ferdi, *"kualitas pendidikan di Indonesia"*,artikel diakses pada 22 Maret 2016 dari http: ekoferdy07. Bogspot.sg.

[2] Observasi awal,Tanggal 20 Maret 2016

[3] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2008), h.35-65

dalam level keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi identititas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat melaksanakan peran-peran di atas, supervisor harus memiliki beberapa kompetensi dan kemampuan pokok, yaitu berkaitan dengan *substantive aspects of professional development,* meliputi pemahaman dan pemilikan guru terhadap tujuan pengajaran, persepsi guru terhadap peserta didik, pengetahuan guru tentang materi, dan penguasaan guru terhadap teknik mengajar. Kedua berkaitan dengan *professional developmentcompetency areas,* yaitu agar para guru mengetahui bagaimana mengerjakan tugas (*know how to do*), dapat mengerjakan (*can do*), mau mengerjakan (*will do*) serta mau mengembangkan profesionalnya (*will grow*).

Selain kompetensi yang memang harus dimiliki oleh pengawas/supervisi untuk meningkatkan kinerja guru hendaknya pengawas juga memiliki strategi.Istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara popular sering dinyatakan sebagai "kiat yang digunakan oleh para jendral untuk memenangkan suatu peperangan"[4] yang bila kita masukan dalam strategi supervisi yaitu kiat yang digunakan oleh pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui peningkatan kinerja guru. Seperti strategi yang telah digunakan oleh NURUL LAILA, pengawas SMA berprestasi tingkat nasional 2013,Strategi yang digunakan adalah care and share, sebagai salah satu strategi dalam membangun sinergi pelayanan pendidikan di sekolah, yaitu adanya potensi tritunggal antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan strategi *Care and Share,* antara lain pengawas sekolah harus memenuhi dan meningkatkan kompetensi kepengawasannya, menjalin komunikasi yang efektif dan berstrategi dengan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya, mengembangkan sikap peduli dan berbagi pengalaman dengan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah, serta membangun jaringan komunikasi yang baik dengan stakeholder pendidikan lainnya.[5]

Hasil yang akan dicapai dari strategi care and share. Pertama, dapat membangun komunikasi yang efektif dalam melaksanakan tugas kepengawasan dengan sekolah yang menjadi binaannya. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan terlihat berkurangnya rasa enggan para guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan laninya untuk bertemu atau berkonsultasi dengan pengawas, seringnya pengawas diminta kehadirannya di sekolah untuk memberikan pembinaan dan pelatihan baik terhadap guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Kedua, meningkatnya keberhasilan sekolah yang memberikan pelayanan bermutu, sehingga siswa dan sekolah lebih dapat berprestasi. Ketiga, meningkatnya kepercayaan dari atasan yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga pengawas sekolah selalu dilibatkan dalam berbagai upaya peningkatan mutu pelayanan pendidikan.Keempat, meningkatnya kepercayaan instansi lain, pengawas sekolah sering dilibatkan untuk menjadi narasumber dalam berbagai pelatihan yang relevan dengan tupoksi pengawas.

Pengawas atau supervisor yang professional memiliki strategi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia, Begitupun pengawas di kabupaten Bengkulu tengah hendaknya memiliki strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja gurunya khususnya guru PAI.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah pengawas PAI dalam merancang strategi kepengawasan PAI di Bengkulu Tengah?
2. Bagaimanakah pelaksanaan strategi kepengawasan PAI di Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan strategi pengawas PAI terhadap kinerja guru PAI diBengkulu Tengah?

TUJUANPENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

[4] Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 15

[5] Surya Jaya, "Strategi Kepengawasan Care and Share untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" artikel di akses pada 11 April 2016 dari sumbawabaratkab.go.id/v/opini/253-strategi-kepengawasan-care and share-untuk meningkatkan mutu pendidikan.html.

1. Langkah pengawas PAI dalam merancang strategi kepengawasan PAI di Bengkulu Tengah
2. Pelaksanaan strategi kepengawasan PAI di Bengkulu Tengah
3. Dampak pelaksanaan strategi pengawas PAI terhadap kinerja guru PAI di Bengkulu Tengah

LANDASAN TEORI

1. Tujuan Pengawas PAI

Secara umum tujuan pengawasan atau supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.[6] Pengawasan merupakan kegiatan yang membantu memperbaiki dan meningkatkan dalam pengelolaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah dengan tujuan agar tercipta kondisi belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Dalam melakukan pengawasan, pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum terdapat dua macam pengawas mata pelajaran pendidikan agama islam pada TK, SD, SLB serta pengawas sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLTP, SMU/K. sedangkan pada RA, MI dan MD awaliyah diawasi oleh pengawas sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama RA, MI, MD Awaliyah.[7]

Dari tujuan tersebut maka sudah jelas bahwa pengawas pendidikan agama islam mengemban tugas dan amanat dua lembaga yang berbeda yaitu membantu pencapaian tujuan pendidikan agama islam di sekolah umum dan pengelolaan pendidikan pada madrasah.

Adapun dalam tujuan pengawas Pendidikan Agama Islam dan tanggung jawab kepengawasannya pada satuan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut: a) meningkatkan kemampuan kepala sekolah/madrasah dan guru/pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan akademis. b) meningkatkan kemampuan kepala sekolah/madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan administrasi/manajerial madrasah. c) memberikan masukan, bahan pertimbangan dan rekomendasi kepala sekolah kantor Kementerian Agama untuk mengambil kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. d) memberikan masukan, bahan pertimbangan dan rekomendasi kepada kepala Kantor Kementerian Agama tentang peningktan jenjang dan karier guru dan kepala sekolah/ madrasah pada jenjang yang lebih tinggi.[8]

2. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas PAI

Pada PERMENAG Nomor: 2 Tahun 2012 (Bab II pasal 3 ayat 2) dijelaskan bahwa tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 adalah pengawas madrasah yang meliputi pengawas RA, MI, MTs, MA atau MAK mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. (lampiran Permenag Nomor 2 tahun 2012).

Merujuk pada KEPMENPAN Nomor 118 tahun 1996 (Bab II pasal 3 ayat 1) dijelaskan bahwa tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah umum penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik berstatus negeri maupun swasta yang sudah menjadi tanggung jawabnya.[9]

Dari gambaran diatas dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas Pendidikan Agama Islam mencakup dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu sekolah umum dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dan madrasah dalam lingkungan Kementerian Agama. Hal tersebut berarti bahwa apabila Pengawas Pendidikan Agama Islam melakukan pengawasan di sekolah umum maka tugas pokoknya adalah menilai pelaksanaan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan membina para guru pendidikan agama islam disekolah yang bersangkutan, serta pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan atau supervisi teknis kependidikan dan melakukan pengawasan administrasi terkait.

---

[6] Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 19

[7] Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan*……h. 5

[8] Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan*……h. 7

[9] Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan*, (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas), (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 79

Agus Salim Mansyur mengatakan bahwa tugas dari pengawas ialah diarahkan pada pencapaian supervisi yang tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga melakukan pembinaan pertumbuhan profesi guru yang diartikan secara luas, yang salah satunya ialah meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru.[10]

Dalam hal ini hendaknya pengawas dapat meningkatkan pengetahuan ilmu agama islam, penguasaan materi praktis ibadah sehari-hari dan pemantapan akhlak siswa terhadap para guru, orang tua, dan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan supervisi pendidikan agama islam disekolah umum dilaksanakan dengan menilai hal-hal sebagai berikut: (1) Buku bahan ajar pendidikan agama islam yang digunakan dalam pembelajaran, (2) Para guru yang bertugas mengajar pendidikan agama islam, (3) Materi-materi pendidikan agama islam yang diajarkan, (4) Peningkatan pengetahuan siswa dalam ilmu agama islam, (5) Praktik keagamaan siswa dalam ibadah sehari-hari, (6) Perwujudan moralitas siswa dalam pergaulan hidup sehari-hari, (7) Pelaksanaan kegiatan pengajian siswa, (8) Prestasi siswa dalam bidang keagamaan, misalnya membaca Al-Qur'an, menulis bahasa arab, (9) Pengadaan sarana yang menunjang pendidikan agama islam, (10) Pelaksanaan kegiatan keagamaan di hari-hari yang bersejarah dan di bulan suci ramadhan.[11]

Supervisi pendidikan agama islam di sekolah umum dan kejuruan dilakukan oleh pengawas pendidikan agama islam terhadap kepala sekolah, guru dan staf berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam. Fungsi supervisi pendidikan agama islam adalah tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa undang-undang tidak membedakan lembaga pendidikan dan sistemnya, seluruh pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian secara substansial, tujuan pendidikan adalah menyehatkan jasmani dan rohani masyarakat peserta didik.

Supervisi pendidikan pada madrasah dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak begitu berbeda dengan supervisi pada sekolah umum atau kejuruan.Supervisi pendidikan dilaksanakan oleh departemen agama ditingkat pusat, tingkat daerah, tingkat kecamatan dan kepala madrasah masing-masing.

Kepala sekolah madrasah kedudukannya sama dengan kepala sekolah umum, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat sekolah umum (SMU/Aliyah). Pelaksanaan supervisi diarahkan pada pembinaan para guru dan staf serta pada upaya peningkatan wawasan guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Sementara dari sisi administrative dilakukan berbagai pembinaan personal madrasah untuk mengelola adminstrasi pendidikan guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan.dengan demikian, para pihak yang terkait dalam supervisi pendidikan di madrasah senantiasa bekerja sama dalam mengelola lembaganya demi kemajuan.

Supervisi pada madrasah dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: (1) terselenggarakannya proses pemnelajaran yang baik, (2) tercukupinya sarana dan prasarana pendidikan, (3) terbinanya para guru madrasah dan staf sekolah, (4) terealisasikannya kurikulum sekolah, (5) termodifikasikannya metode dan pendekatan dalam pembelajaran, (6) terlatihnya para guru dalam melakukan *problem solving*, (7) terbiayainya kegiatan pembelajaran, (8) terwujudnya guru yang memiliki kecakapan dan moralitas yang tinggi, (9) terbangunnya kerja sama antar guru, murid, orangtua siswa dan semua staf madrasah, (10) terjadinya pengembangan lembaga pendidikan agama yang lebih baik dan kompetitif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, (11) terakreditasinya madrasah sebagai sekolah unggulan dan (12) terciptanya madrasah yang sejajar dengan sekolah umum, bahkan memiliki keunggulan yang lebih kualitatif.[12]

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Perananan pengawas

[10] A. Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 214

[11] Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 244

[12] Herabudin, *Administrasi*.... , h. 246

dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren (formal dan non formal) yang memberikan supervisi akademik dan manajerial, bukan saja sebagai supervisor pendidikan namun pengawas juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan pimpinan pondok pesantren serta para stafnya menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Melihat pentingnya peranan pengawas tersebut, ibarat ujung tombak pengawas harus mampu menghujamkan mata tombak sebagai perantara berbagai kebijakan pemerintah tentang kependidikan kepada sekolah, madrasah dan pondok pesantren serta dengan kompetensi dan profesional yang dimiliki dapat mewarnai dan menciptakan iklim kondusif dalam pembelajaran dan kemapanan satuan pendidikan.[13]

3. Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas

Penelitian yang dilakukan oleh Ekosusilo menunjukkan kenyataan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sungguh bertolak belakang dengan konsep ideal supervisi.kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, masih jauh dari substansi teori supervisi.[14] Supervisi yang dilakukan oleh pengawas lebih dekat pada paradigm *inspeksi* atau pengawasan. Upaya "membantu guru" dengan terlebih dahulu menjalin hubungan yang akrab sebagai syarat keberhasilan supervisi pengajaran, belum dilakukan oleh para pengawas.

Secara lebih spesifik, sasaran dan indikator pengawas adalah sebagai berikut:[15] KBM dan pengelolaan kelas, meliputi: Program persiapan, metode persiapan, materi, perhatian terhadap siswa, pengelolaan KBM/kelas, teknik mengajar, hasil belajar, buku, alat dan bahan ajar, pemberian dan pengayaan pengajaran. Sarana dan prasarana, meliputi: perpustakaan, laboratoriom, dll.Manajemen sekolah, antara lain: program pembinaan profesional, monitoring dan supervisi kelas, partisipasi masyarakat administrasi sekolah. KKG (Kelompok Kerja Guru), meliputi: perencanaan, kegiatan, interaksi, peran titor dan pemandu, dampak pelatihan, fasilitas fisik, dan dampak dalam KBM.

4. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Sahertian, tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, selain itu juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Sesuai dengan yang dikemukakan Olive bahwa sasaran (*domain*) supervisi pendidikan adalah; 1) mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah; 2) meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah; 3) mengembangkan seluruh staf di sekolah.[16]

Sedangkan tujuan supervisi menurut Sergiovanni yang dikutip Pidarta ialah; 1) Tujuan akhir adalah untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan para siswa, sehingga dengan demikian sekaligus akan dapat memperbaiki masyarakat; 2) Tujuan kedua adalah membantu kepala sekolah dalam menyesuaikan program pendidikan dari waktu ke waktu secara kontinyu; 3) Tujuan dekat adalah bekerja sama mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat; dan 4) Tujuan perantaraan adalah membina para guru agar dapat mendidik para siswa dengan baik, atau menegakkan disiplin kerja secara manusiawi.[17]

Menurut Mufidah, tujuan supervisi dilihat dari beberapa pengertian supervisi adalah dapat dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khususnya yaitu membantu guru untuk lebih memahami

[13] Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; ...*, h. 19.

[14] Madyo Ekosusilo, *Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa* .(Sukoharjo: Univet Bantara Press, 1998), h. 75

[15] Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*,(Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), h. 210

[16] Piet A Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; ...*, h. 19.

[17] Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 20.

tujuan pendidikan, memahami kebutuhan dan kesulitan murid, serta agar para guru untuk lebih memanfaatkan pengalamannya sendiri dan membantunya untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat.[18]

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan ialah untuk memper-kembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Disisi lain, usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi pengawas oleh pengawas pendidikan agama islam tingkat MTs/ SMP di wilayah kabupaten Bengkulu tengah.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Bengkulu Tengah

Pelaksanaan supervisi oleh pengawas pen-didikan agama islam SMP/ MTs terhadap guru PAI di Kabupaten Bengkulu Tengah mengacu pada panduan pengawasan PMA no 02 tahun 2012dan panduan-panduan yang lain hubungannya dengan supervisi terarah sesuai dengan sasaran yang ditujuh, menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan supervisi, mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan, mengetahui metode dan teknik supervisi yang tepat, me-ngetahui strategi supervisi yang pas dan ke-mudian mampu memahami suatu masalah yang terjadi dan yang lebih penting adalah mengetahui dengan jelas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Konsep tersebut tertuang dalam PMA no 02 tahun 2012 tugas jabatan fungsional pengawas pendidikan agama islam direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam kementerian agama RI.

Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah melaksanakan kegiatan pengawasan meliputi pengawasan administrasi dan pengawasan manajerial.

1. Pengawasan administrasi

Pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah dalam pengawasan administrasi dibagi atas tiga tahapan strategi yaitu: strategi pola pendekatan dalam pembinaan, strategi pola pendekatan dalam pemantauan dan strategi pembinaan dalam penilaian. Sebagaimana Peneliti mewawancarai informan, Yyn terungkap dalam supervisi bidang pengawasan/supervisi akademik yang dilaksanakan di beberapa SMPN Kabupaten Bengkulu Tengah.

menurut Yyn: kami melaksanakan tugas pem-binaan, pemantuan, penilaian dan pelatihan professional guru dalam merencanakan pem-belajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru minimal disetiap awal tahun ajaran baru dengan strategi pendekatan kepada guru.[19]

Pelaksanaan pengawasan akademik harus berlandaskan pada prinsip demokratis, bekerja secara berkelompok dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Kegiatan kepengawasan akademik dilakukan dengan strategi pola pendekatan dalam pembinaan. Peneliti menanyakan hal ini kepada informan Yyn. Menurut Yyn: Disetiap awal ajaran baru pengawas PAI SMP/MTs yang ada dibengkulu tengah selalu datang kesekolah binaan dan melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menyusun administrasi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Pengawas PAI SMP/MTs juga melakukan pendampingan dalam meningkatkan

[18] Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan….,* h. 18-19.

[19] Wawancara, Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar, memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik dan memberikan bimbingan kepada guru PAI untuk melaksanakan refleksi hasil-hasil yang dicapainya dengan pola pendekatan.[20]

Kegiatan kepengawasan akademik dilakukan dengan strategi pola pendekatan dalam pemantauan. Peneliti menanyakan hal ini kepada informan Yyn. Menurut Yyn: Pemantuan yang dilakukan oleh pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah meliputi pemantuan terhadap pelaksanaan standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar proses, dan standar penilaian.[21]

Kegiatan kepengawasan akademik dilakukan dengan strategi pola pendekatan dalam penilaian. Peneliti menanyakan hal ini kepada informan Yyn. Menurut Yyn: Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah melakukan penilaian atas kinerja guru PAI tingkat SMP/MTs dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru dengan pola pendekatan kepada Guru.[22]

2. Pengawasan manajerial

Peneliti mewawancarai informan Yyn, terungkap dalam supervisi bidang pengawasan/ supervisi Manajerial. Menurut Yyn: Dalam melaksanakan tugas kami sebagai pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah dalam pengawasan manajerial kami berfokus pada; kurikulum dan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, tenaga yang bekerja, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat, dan senantiasa kami juga berpedoman pada standar nasional pendidikan yang meliputi; standai isi, standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan dan standar penilaian.[23]

3. Proses supervisi oleh pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah.

Dari pengawasan yang kita bahas diatas maka ada langkah-langkah pengawasan yang dilakukan oleh pengawas PAI MTs/ SMP Bengkulu Tengah, peneliti mewawancarai informan Yyn, dan terungkap bahwa proses supervisi yang dilakukan.

Menurut Yyn: Pertemuan awal disetiap awal ajaran baru dengan kepala sekolah dan guru-guru serta staf administrasi sekolah untuk bekerjasama melaksanakan supervisi, juga meminta izin untuk melakukan supervisi. Kemudian kami membuat jadwal kunjungan yang disesuaikan dengan jadwal mengajar guru PAI.[24]

Peneliti mewawancarai informan Yyn yang menyatakan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan juga guru PAI

Menurut Yyn: kami memberikan penilaian kepada guru dengan mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru PAI. Setelah mengadakan penilain kemudian selanjutnya kami juga mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah maupun guru PAI tentang hal-hal yang menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan maupun masalah yang ada pada guru-guru PAI dalam proses pembelajaran yang ada disekolah.[25]

Proses supervisi yang pertama adalah proses persiapan. Langkah persiapan juga dikenal dengan istilah perencanaan atau dalam bahasa inggris dikenal dengan *planning* yang akan menjadi tolak ukur atau pedoman agar mencapai tujuan secara efektif. Oleh karena itu, perencanaan/planning merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya.Tanpa perencanaan yang baik supervisi hanya memberikan kekecewaan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, kepala sekolah, supervisor, dan terutama murid-murid yang mengharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.[26]

Proses pengawasan oleh Pengawas PAI SMP/ Mts Bengkulu Tengah dapat dideskripsikan melalui tabel program kerja tahunan dibawah ini:

[20] Wawancara, Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

[21] Wawancara, Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

[22] Wawancara, Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

[23] Wawancara, Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

[24] Wawancara, Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

[25] Wawancara, Tanggal: Kamis, 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

[26] Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru* (Bandung: Alfabeta,2013), h. 75-76

No	Kegiatan	Semester Ganjil						Semester Genap					
		Juli	Agustus	September	Oktobeer	Nopember	Desember	Januari	Pemberuari	Maret	April	Mei	Juni
A. Supervisi Manajerial													
1.	Workshop Evaluasi Hasil Pengawasan dan penyusunan program Tingkat Kabupaten;												
2.	Supervisi PPDB, peminatan, dan MOPD												
3.	Supervisi program RKJM, dan RKAS (Mengacu pada hasil EDS)												
4.	Supervisi pengembangan kurikulum (analisis konteks, perbaikan dokumen kurikulum agar sesuai panduan penyusunan) dan perencanaan pembelajaran												
5.	Supervisi pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan												
6.	Supervisi pembinaan siswa												
7.	Evaluasi Diri Sekolah/Akreditasi												
B. Supervisi Akademik													
8.	Supervisi rencana pembelajaran (RPP, penetapan KKM, Analisis konteks, Kalender Pendidikan, Pembagaian tugas mengajar)												
9.	Supervisi tindakan penjaminan mutu implementasi program untuk pemenuhan 8 SNP (melaksanakan pemantauan, rapat rutin, perbaikan proses dan hasil, dan pembinaan).												
10.	Supervisi proses pembelajaran												
11.	Superivis penilaian												
12.	Supervisi Remedial dan Pengayaan												
13.	Pendampingan penerapan kurikulum 2013												
C. Penilaian Kinerja dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan													
14.	Penilaian kinerja pendidik												
15.	Penilaian kinerja tenaga kependidikan												
16.	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)												
17.	Pembinaan Guru												
D. Evaluasi dan Pelaporan													
18.	Pengembangan Profesi (PTS/ Karya Ilmiah, Karya inovatif, *Best Practice*).												
19.	Evaluasi Diri Pengawas												
20.	Merumuskan laporan dan menyusun Rekomendasi												

2. Strategi Supervisi Pengawas PAI SMP/ MTs Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dalam pelaksanaan supervisi pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah memiliki strategi berupa pendekatan sosial dan *sharing*, dimana pengawas PAI dan juga kepala sekolah bersama-sama melakukan perbaikan-perbaikan kepada guru ketika terjadi kesalahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran baik yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Selain itu pengawas PAI kabupaten Bengkulu tengah juga melakukan koordinasi dengan pengawas umum dari kementerian pendidikan nasional yang juga melakukan supervisi pada sekolah tersebut untuk saling membantu tugas sesama pengawas.

Yuyun, M. Pd menjelaskan bahwa: "kami pembinaan terhadap guru dengan strategi pendekatan secara pribadi sehingga guru tidak merasa diajari dan juga menjadikan guru sebagai *partner* sehingga bisa melakukan *sharing* terhadap berbagai masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan kami juga melaksanakan pengawasan secara professional".[27]

Strategi yang digunakan oleh pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah ini searah dengan strategi melalui model artistic yang mana pengawas PAI akan menampakkan dirinya

[27] Wawancara. Kamis 19 Mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

sebagai relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif berusaha untuk maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema-problema yang dikemukakan, menerima orang lain sebagaimana adanya, sehingga orang lain dapat menjadi dirinya sendiri. Itulah strategi supervisi artistic yaitu sebagai salah satu strategi dalam membangun sinergi pelayanan pendidikan di sekolah, yaitu adanya potensi tritunggal antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

Sebagaimana pada konsepnya strategi menyangkut pada: (1)keterampilan pengawas dalam mengawasi, (2) model pengawasan yang digunakan, (3) apa saja pendekatan yang sering digunakan dalam melakukan pengawasan.

Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Diagram Strategi Pengawasan Oleh Pengawas PAI SMP / MTs Bengkulu Tengah

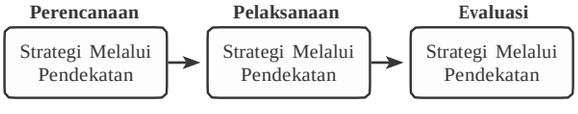

Selain strategi Peengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah juga mempunyai Teknik dalam pengawasan, Berdasarkan wawancara dengan informan Yyn tentang teknik supervisi di beberapa SMP/ MTs kabupaten Bengkulu tengah.

Yuyun, M.Pd mengungkapkan bahwa teknik yang digunakan dalam pembinaan guru PAI adalah: "teknik yang kami digunakan dalam melakukan pembinaan guru-guru PAI dengan melakukan pertemuan orientasi, ada juga kami melakukan rapat dengan dewan guru, sesekali kami berdiskusi mengenai kendala-kendala dalam melakukan proses pembelajaran bersama guru PAI dan tukar menukar pengalaman (*sharing of Exferience)*itu yang menjadi pedoman kami sehingga guru-guru merasa tidak digurui dalam pelaksanaan pengawasan ini, kami juga menggunakan teknik khusus secara pribadi seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan juga demontrasi mengajar".[28]

[28] wawancara. Kamis 19 mei 2016 jam 08.30-09.30 WIB

Penggunaan teknik supervisi oleh pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah tersebut sebagaimana ditulis Syaiful sagala dalam bukunya supervisi pembelajaran Dalam pelaksanaannya teknik supervisi dibagi dua, yaitu: teknik supervisi yang bersifat kelompok: (1)pertemuan orientasi, (2)rapat guru, (3)studi kelompok antar guru, (4)diskusi sebagai proses kelompok, (5)workshop, (6)tukar menukar pengalaman (sharing of exferience), (7) diskusi panel, (8)seminar, (9)symposium. teknik individual dalam supervisi: (1)kunjungan kelas, (2)observasi kelas, (3) inter Visitasi, (4) menilai diri sendiri, (5)demomtrasi mengajar.

Menurut sahertian teknik supervisi mencakup teknik supervisi yang bersifat individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri dan teknik supervisi yang bersifat kelompok meliputi: pertemuan orientasi bagi dewan guru baru, panitia penyelenggaraan, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi, seminar, symposium, demontrasi teaching, perpustakaan jabatan, bulletin supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, curriculum laboratory, perjalanan sekolah untuk staf sekolah.[29]

3. Strategi Pengawas PAI SMP/MTs dalam Peningkatan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah

Dalam melaksanakan supervisi tidaklah bisa terlepas dari penilaian unjuk kinerja guru, Sebagaimana supervisi mempunyai arti khusus yaitu "membantu" dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu baik personal maupun lembaga.[30]artinya disini supervisor/pengawas bertugas membantu para guru dan juga turut serta dalam usaha guru tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri. Maka pengawas yang professional akan dengan sgala upaya dan strategi akan membantu guru untuk mewujudkan peningkatan kualitas kinerja guru. Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah Rupiah menjelaskan: "sebagai pengawas kami berusaha membantu

[29] Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Ganesa, 2000), h. 180.

[30] Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2012), h.87

para guru apabila guru tersebut memiliki keluhan atau masalah dalam proses pembelajaran".[31]

dan peneliti telah melakukan observasi pada sekolah ketika pengawas sedangkan melakukan kunjungan di sekolah, menurut Guru PAI yang ada disekolah tersebut pengawas PAI slalu membantu mereka jika mereka mempunyai kesulitan dalam pembelajaran maupun dalam administrasi. Guru MJA menjelaskan: "kami merasa slalu dibantu dalam kesulitan mengajar maupun dalam laporan kami bulanan kepada kementerian agama untuk sertifikasi"[32]

Kompetensi supervisi akademik pengawas merupakan aspek yang paling strategis karena bersentuhan langsung dengan kompetensi professional guru. Menurut Alfonso sebagaimana dikutip oleh Kadim Masaong menyatakan perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, sedangkan perilaku guru sangat dipengaruhi oleh perilaku pengawas.[33]Pernyataan senada dikemukakan oleh Glickman sebagaimana dikutip oleh Kadim Masong bahwa pengawas/supervisor sebagai gurunya guru. Dengan demikian kualitas proses pembelajaran dan kualitas pesrta didik tidak bias dipisahkan dari tiga komponen pendidikan, yaitu: pengawas, guru dan peserta didik. Sehingga dapat ditegaskan peran strategis pengawas dalam membina guru sangat urgen. Oleh karena itu, pengawas harus didukung pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni tentang supervisi pembelajaran serta konsep-konsep pembelajaran. Selain itu, supervisor/ pengawas dituntut menguasai strategi dan teknik pembinaan guru agar dapat menerapkan kompetensi supervisi akademik secara efektif sebagaimana dijabarkan dalam Permendiknas tersebut tugas dan peran pengawas berkaitan dengan supervisi akademik, yaitu:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan setiap mata pelajaran.
2. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan.
3. Membimbing guru dalam menyusun silabus yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi, standar dasar dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
4. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangakan berbagai potensi siswa.
5. Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (dikelas, laboratorium dan atau dilapangan).
7. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pem belajaran/ bimbingan.
8. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan.[34]

PENUTUP

Setelah penulis selesai melakukan penelitian berkenaan dengan judul: "strategi pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah dalam meningkatkan kinerja guru PAI" dengan fokus kajian strategi yang digunakan oleh pengawas PAI meliputi:

1. Pelaksanaan pengawasan oleh Pengawas PAI SMP/MTs bengkulu tengah.

   Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah melaksanakan kegiatan pengawasan meliputi pengawasan administrasi dan pengawasan manajerial.

   a. Pengawasan Adminstrasi merupakan bidang pengawasan yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang dilaksanakan pada satuan pendidikan, dengan tujuan untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar yang direncanakan untuk para siswanya yang berfungsi sebagai penjaminan mutu bagi guru.
   b. Supervisi manajerial esensinya adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah

[31] wawancara. Selasa 24 Mei 2016 jam 12.00-13.00 WIB

[32] Observasi, Selasa 19 Juli 2016 jam 9.23- 10.30

[33] Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru……*, h. 71

[34] Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru……*, h. 73

dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksankan seluruh aktifitas sekolah sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efesien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

2. Strategi Supervisi Pengawas PAI SMP/MTs Kabupaten Bengkulu Tengah.

   Dalam pelaksanaan supervisi pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu tengah memiliki strategi berupa pendekatan sosial dan *sharing*, baik dalam pembinaan, pelaksanaan maupun penilaian. Di mana pengawas PAI dan juga kepala sekolah bersama-sama melakukan perbaikan-perbaikan kepada guru ketika terjadi kesalahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran baik yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Selain itu pengawas PAI kabupaten Bengkulu tengah juga melakukan koordinasi dengan pengawas umum dari kementerian pendidikan nasional yang juga melakukan supervisi pada sekolah tersebut untuk saling membantu tugas sesama pengawas. Pengawas PAI SMP/MTs Bengkulu Tengah juga mempunyai teknik dalam pengawasan, Pengawas PAI SMP/ MTs kabupaten Bengkulu tengah menggunakan teknik dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru PAI berupa pertemuan orientasi, rapat dengan dewan guru, berdiskusi mengenai kendala-kendala dalam melakukan proses pembelajaran bersama guru PAI dan tukar menukar pengalaman (*sharing of Exferience)* sehingga guru-guru merasa tidak digurui dalam pelaksanaan pengawasan ini, juga menggunakan teknik khusus secara pribadi seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan juga demontrasi mengajar

3. strategi Pengawas PAI SMP/MTs dalam peningkatan kinerja guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah strategi yang dipakai berdampak positif terhadap guru dalam peningkatan kinerja guru baik dalam proses pembelajaran maupun dari administrasi guru seperti pembuatan RPP, Silabus, Prota, Prosem dan juga laporan bulanan untuk kelengkapan sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sahertian, Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Burhanuddin harahap.*Supervisi pendidikan*. Jakarta: PT Ciawi Jaya, 1983.

Banun Sri, *supervisi pendidikan meningkatkan kaulitas profesionalme guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Departemen Agama RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan*, (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas). Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangka*. Jakarta: Rosdakarya, 2008.

Ferdi, Eko .*kualitas pendidikan di Indonesia*, dimuat dalam http: ekoferdy07. Bogspot.sg, 2016.

M. Echols, Jhon dan Hasan Sadaly. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia,2005.

Mansyur, A. Salim Mansyur. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.

Masaong, Kadim. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan kapasitas guru memberdayakan Pengawas sebagai gurunya guru*. bandung: alfabeta,2013.

Munir, Abdul. "*Supervisi Pengawas dan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Hubungannya dengan Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Putussibau Selatan dan Putussibau Utara Kabupaten Kpuas Hulu".* Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Jakarta, 2012.

Naim, Ngainun dan Ahmad Fatoni. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Nawawi, Hadari. *Evaluasi dan manjemen Kinerja dilingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Prastowo, Andi. *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Jogjakarta: diva press, 2010.